

## ANALISIS MODEL KEPEMIMPINAN SITUSIONAL DALAM PENGEMBANGAN ORGANISASI MALL PELAYANAN PUBLIK (STUDI KASUS PADA WALI KOTA PAYAKUMBUH)

Posmaria Siallagan<sup>1(a)</sup>, Hendri Koeswara<sup>2(b)</sup>, Isfarudi<sup>3(c)</sup>

<sup>1,3</sup>Pascasarjana Administrasi Publik, Universitas Terbuka

<sup>2</sup>Departemen Administrasi Publik, Universitas Andalas

<sup>a)</sup>siallagan0780@gmail.com, <sup>b)</sup>hendrikoeswara@soc.unand.ac.id

### INFORMASI ARTIKEL

#### Article History:

Dikirim:

07-05-2025

Diterbitkan Online:

01-06-2025

#### Kata Kunci:

Kepemimpinan Situasional,  
Pengembangan Organisasi, Mall  
Pelayanan Publik

#### Keywords:

Situational Leadership,  
Organizational Development,  
Public Service Malls

#### Corresponding Author:

hendrikoeswara@soc.unand.ac.id

#### DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v4i2.273>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kinerja Pemerintah Kota Payakumbuh dengan mengaju kepada Gaya Kepemimpinan yang diterapkan oleh Walikota Payakumbuh dalam melaksanakan semua kegiatan dalam masa jabatannya selama 5 Tahun. Hal ini didasari bahwa suksesnya suatu pemerintah daerah tidak luput dari peran penting kepa daerah itu sendiri. Kepala daerah bertanggung jawab akan kemajuan dan pembangunann di daerahny tidak terkecuali Kota Paykumbuh yang sudah berhasil dalam menerapkan MALL Pelayanan Publik dengan mendapatkan peringkat pertama tahun 2022 akan penyelenggaraan pelayanan terbaik di tingkat Provinsi Sumatera Barat. Pnelitian ini menggunakan Metode penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan berasal dari Wali Kota itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model kepemimpinan situasional yang yang dipakai oleh Wali Kota Payakumbuh sudah terlaksana dengan baik sehingga berdampak akan keberhasilan yang diterima oleh pemerintah Kota Payakumbuh, dengan situasi yang berubah-ubah Walikota Paykumbuh mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada jajarannya.

### ABSTRACT

*This study aims to describe and analyze the performance of the Payakumbuh City Government by referring to the Leadership Style adopted by the Mayor of Payakumbuh in carrying out all activities during his tenure of 5 years. This answers that the success of a regional government cannot be separated from the important role of the region itself. The regional head is responsible for progress and development in the region, including Paykumbuh City, which has succeeded in implementing a Public Service MALL by getting first place in 2022 for the best service delivery at the West Sumatra Province level. This research uses a qualitative research method with data collection techniques through interviews, observation and documentation. Informants come from the mayor himself. The results of this study indicate that the situational leadership model used by the Mayor of Payakumbuh has been implemented well so that it has an impact on the success received by the Payakumbuh City government, with changing situations the Mayor of Paykumbuh is able to provide maximum service to his staff.*

## PENDAHULUAN

Dalam konteks kepemimpinan tidak terlepas dari Suatu proses manajemen, didalamnya terdapat rangkaian aktivitas secara keseluruhan dilakukan oleh seorang manajer dalam suatu organisasi. (Siswanto, 2023) secara sederhana organisasi merupakan sarana, alat, tempat atau wadah dari pada sekelompok orang untuk bekerjasama guna mencapai tujuan bersama. Schermerhorn, 2000, mengemukakan bahwa organisasi adalah sekumpulan orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama., sedangkan Robbins, 1994 mengemukakan bahwa organisasi adalah sebagai suatu entitas sosial yang dikoordinasikan secara sadar, diikuti pembatasan-pembatasan yang secara relatif berkesinambungan dengan mengidentifikasi rambu-rambunya secara jelas serta senantiasa berupaya meraih pencapaian tujuan atau sekelompok tujuan secara bersama-sama (Robbin, 1994)

Mengembangkan sebuah organisasi sesuai dengan arah kebijakan pada sebuah instansi, tidak luput dari wewenang pimpinan, hal ini disebabkan karena pimpinan merupakan tonggak menuju perubahan. Kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, memengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan (Gorda, 2024). Sedangkan gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba memengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat (Thoha, 2010). Gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan memimpin dan memengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat memengaruhi anak buah (mulyasa 2012). Dengan kata lain, cara pemimpin bertindak dalam memengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinan.

Pada dasarnya Gaya Kepemimpinan Manajemen yang digunakan dalam sebuah organisasi adalah untuk mencapai sasaran yang ditetapkan sebelumnya. Gaya ini meliputi bagaimana partisipasi sebuah kepemimpinan itu, bagaimana efektifnya kepemimpinan sehingga anggotanya cenderung untuk kompetitif atau malah sebaliknya. Dalam suatu organisasi faktor kepemimpinan memegang peranan yang penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan

organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah.

Ada beberapa daerah di Indonesia yang sudah banyak mengalami kemajuan pembangunan di daerah, baik secara fisik maupun dalam penyelenggaraan pemerintahan yang mengacu kepada *good Governance*. yang kesemua itu adalah berkat dari pimpinan yang memiliki *power*, seperti Kota Bandung yang tercatat sebagai daerah yang sukses dalam melakukan reformasi birokrasi, disebutkan Pemerintah Kota Bandung menjadi satu-satunya kota atau kabupaten di Indonesia yang meraih prediket A dengan nilai 80,2 berupa implementasi *sistime-budgeting* untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran, Pemerintahan Kota Bandung menempati ranking pertama dan mendapat penghargaan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi ([www.fokusjabar.com](http://www.fokusjabar.com) 2017). Hal yang menggelitik dalam pencapaian tersebut sehingga bisa memberikan contoh kepada pemerintahan daerah lainnya yaitu: Pemimpin harus ikut turun, tidak bisa kalau hanya memberikan arahan; dan Kesuksesan Kota Bandung dalam mengimplementasikan SAKIP (Sistim Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) juga didorong oleh teknologi informasi, dan tidak hanya mengandalkan pemahaman individu.

Keberhasilan suatu pemerintahan mengemban tugas dan tanggung jawabnya ditentukan oleh dua faktor, yaitu: a) kemampuan para pemimpin dan pendukungnya mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan peluang yang terbuka bagi pencapaian tujuan. Ini mencakup kualitas dan motivasi dari seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi; b) tingkat efektifitas dan efisiensi yang dapat dicapai dalam membawakan peran-peran yang sudah disepakati. Ini berkenaan dengan cara pengorganisasian, kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan dan jaringan sistem yang terbangun (Rasyid dalam Enceng, 2014).

Berbicara mengenai kepemimpinan, banyak ahli yang mengemukakan arti dari kepemimpinan itu sendiri Menurut Crainer ada lebih dari 400 definisi tentang *leadership*. Dari sekian banyaknya definisi tentang kepemimpinan, ada yang menyebutkan kepemimpinan merupakan suatu kegiatan untuk memengaruhi orang lain. Kepemimpinan merupakan suatu proses untuk memengaruhi aktivitas kelompok. Kepemimpinan merupakan

kemampuan memperoleh kesepakatan pada tujuan bersama. Kepemimpinan adalah suatu upaya untuk mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling memengaruhi antara pemimpin dan pengikutnya. Walaupun cukup sulit menggeneralisir, pada prinsipnya kepemimpinan (leadership) berkenaan dengan seseorang memengaruhi perilaku orang lain untuk suatu tujuan. Tapi bukan berarti bahwa setiap orang yang memengaruhi orang lain untuk suatu tujuan disebut pemimpin.

Dengan kekuasaan, pemimpin dapat memengaruhi perilaku para bawahannya. Hersey, Blanchard dan Natemeyer (Thoha, 2010) menyatakan bahwa seorang pemimpin seharusnya tidak hanya menilai perilakunya sendiri untuk memengaruhi orang lain, tetapi juga harus mengerti posisi mereka dan bagaimana cara menggunakan kekuasaan untuk memengaruhi orang lain sehingga menghasilkan kepemimpinan yang efektif. Kekuasaan (power) seringkali diartikan sebagai pengaruh (influence) atau otoritas (authority). Seseorang memiliki kekuasaan dikatakan sebagai seseorang yang berpengaruh atau seseorang mempunyai otoritas/wewenang untuk melakukan sesuatu. Pengertian kekuasaan seperti yang dikemukakan oleh Walter Nord adalah kemampuan untuk memengaruhi aliran, energi, dan dana yang tersedia untuk suatu tujuan yang berbeda secara jelas dengan tujuan lainnya. Definisi kekuasaan juga banyak dikemukakan oleh para ahli lainnya seperti Bierstedt yang mengemukakan kekuasaan adalah kemampuan untuk menggunakan kekuatan, Roger mengemukakan kekuasaan adalah suatu potensi dari suatu pengaruh.

Kepemimpinan juga merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian, dan aktivitas- aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang diluar kelompok atau organisasi. Sehingga kepemimpinan merupakan sebuah faktor yang sangat penting untuk mempengaruhi dan memberikan arahan kepada para karyawan,

apalagi saat ini sistemnya sudah beranjak serba terbuka maka sosok kepemimpinan yang menguatkan para karyawannya. Disisi lain kepemimpinan yang dapat menumbuhkan motivasi kerja para karyawan merupakan kepemimpinan yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dalam melaksanakan semua yang menjadi tugasnya dalam bekerja.

Mall Pelayanan Publik merupakan tempat terlaksananya kegiatan penyelenggara layanan publik baik barang ataupun jasa pada suatu tempat dalam rangka menyediakan pelayanan yang cepat, mudah, dan akuntabel.

Setidaknya di Provinsi Sumatera Barat, terdapat 5 daerah yang ada Mall Pelayanan Publik yaitu Kota Padang, Kota Payakumbuh Kota Pariaman, Kota Bukittinggi, dan Kota Sawahlunto, hal ini berarti bahwa keberadaan MPP hanya ada sedikit di Provinsi Sumatera Barat. Dari kelima MPP tersebut Kota Padang menjadi kota pertama di Provinsi Sumatera Barat. yang memiliki MPP pada Tahun 2018.

Akan tetapi dalam menerapkan pemerintahan yang Good Governance, pemerintah daerah juga berlomba lomba membangun MPP ke arah yang lebih baik, seperti MPP yang ada di Kota Payakumbuh. Hal ini dijelaskan Berdasarkan hasil penilaian kepatuhan standar pelayanan publik pada 2022 oleh Ombudsman RI, Pemerintah Kota (Pemkot) Payakumbuh menjadi penyelenggara pelayanan publik terbaik di Provinsi Sumatera Barat, ditambah dengan hasil evaluasi Kemempnan RB Tahun 2021 DPMPSTSP Kota Payakumbuh berhasil meraih prediket A akan pelayanan public yang dilakukan, kemudian Dupcapil Kota Payakumbuh sebagai peyumbang Inovasi Terbanyak. Serta Kota Payakumbuh sebagai Kota pertama yang mendapatkan juara 1 di Provinsi Sumatera Barat dengan keberadaan Mall Pelayanan Publik. Dari hal tersebut jelas didapati bahwa dalam membangun sebuah organisasi yang baik perlu usaha yang dilakukan oleh pimpinan, sebuah pemimpin mampu membangun dan mengembangkan organisasi dibutuhkan keahlian yang diterapkan oleh pimpinan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, Menurut H.B Sutopo, metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara mendeskripsikan secara rinci dan mendalam,

mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya dilapangan(Sutopo,2006). Sedangkan tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder melalui wawancara, dokumen-dokumen, dokumentasi dan obeservasi,(Usman, dkk. 2003). Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Efendi dalam singarimbung, 2006). Data yang diperoleh oleh peneliti kemudian dituangkan dalam bentuk teknik analisis data kualitatif, yaitu dengan *emik dan etik*. Unit analisis peneliti adalah Individu yaitu Walikota Payakumbuh, unit analisis ini adalah satuan yang menunjuk pada subjek penelitian (Arikunto, 2005). Informan peneliti menggunakan *purposive sampling*, Data yang telah diperoleh kemudian di uji dengan *triangulasi data*, triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori kepemimpinan situasional bertumpu kepada dua konsep fundamental yaitu tingkat kesiapan / kematangan individu atau kelompok sebagai kelompok dan kedua gaya kepemimpinan. Dengan kata lain pemahaman dasar dari teori kepemimpinan situasional ini adalah tentang tidak adanya gaya kepemimpinan yang terbaik. Sehingga kepentingan yang efektif bergantung pada relevansi tugas dan hampir semua pemimpin yang sukses selalu mengadaptasi gaya kepemimpinan yang tepat. Setidak kepemimpinan situasional didasarkan kepada 3 objek berikut:

### Kadar Bimbingan dan Arahan

Merupakan prilaku berupa tugas yang diberikan oleh pimpinan kepada bawahannya. hal ini dapat dilihat dari beberapa media bahwa WaliKota Payakumbuh selalu memberikan arahan kepada bawahannya sesuai dengan intrusi Presiden. Seperti contoh Dalam rangka melaksanakan arahan Presiden Joko Widodo terhadap Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN), Pemko Payakumbuh

menggelar Rapat Koordinasi (Rakor) yang diikuti seluruh perangkat daerah di Aula Ngalau Indah, Balai Kota Payakumbuh. Hal ini dilaksanakan pada Tahun 2022 (www.suarapribumi.co.id diakses 2024). Begitu juga dengan Mall Pelayanan Publik, Pemerintah Kota (Pemkot) Payakumbuh, Sumatera Barat memastikan bahwa Mal Pelayanan Publik (MPP) masih akan tetap melayani masyarakat meskipun ada beberapa konter pelayanan tutup. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Payakumbuh, Harmayunis di Payakumbuh mengatakan konter pelayanan yang tutup itu adalah pelayanan instansi vertikal. Hal ini Sesuai dengan arahan dari pimpinan, yaitu Mall Pelayanan Publik masih berjalan, namun harus memperketat pelaksanaan protokol kesehatan dalam melayani. Baik untuk masyarakat maupun petugas yang melayani. Berdasarkan data tersebut jelas dilihat bahwa intrusi pimpinan kebawahan sangat jelas. Pada faktor yang sangat darurat seperti adanya Covid-19, dengan situasi yang berbeda maka segala kegiatan pelayanan tetap berjalan di bawah Mall Pelayanan Publik hanya saja harus memperketat protokol kesehatan. Artinya dengan kondisi dan situasi yang berubah pemimpin mampu memberikan arahan kepada bawahannya. Sehingga dengan konsep ini dibandingkan temuan lapangan, menunjukkan adanya keselarasan antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan, bahwa kadar bimbingan dan arahan sudah dilakukan oleh kepala MPP Kota Payakumbuh.

### Tingkat Dukungan Emosional

Yaitu Prilaku hubungan yang disediakan pemimpin ke bawahannya. Seorang pemimpin dengan kecerdasan emosional yang tinggi juga memiliki sikap yang terbuka, transparan, akomodatif, konsisten, satu kata dengan perbuatan, menepati janji, jujur, adil dan berwibawa (setiadi, dkk, 2020). Sebelumnya Berkaca dari keberhasilan reformasi birokrasi di negara-negara Korea Selatan, China dan Thailand ditemukan tiga faktor kunci (*critical success factors*) dalam reformasi tata kelola negara, yaitu: adanya kepemimpinan yang kuat; adanya komitmen dan kesepahaman bersama yang kuat; dan adanya agenda reformasi yang jelas, bertahap dan terukur.

Dari ketiga faktor tersebut, faktor kepemimpinan merupakan kunci pertama dalam suksesnya sebuah pembanguan

daerah. Dalam perspektif ini hubungan emosional yang disediakan oleh Wali Kota Payakumbuh adalah ia mampu memberikan inovasi kepada bawahannya dengan cara seksama. Kalau ada bawahan yang tidak mengerti maka mereka akan siap untuk membantu sampai benar-benar paham dengan konsep yang disediakan. Kemudian yang lain Wali Kota Payakumbuh dalam hal ini juga sudah berupaya untuk membangun citra Mall Pelayanan publik dengan mengedepankan kepentingan masyarakat. Sehingga masyarakat sangat puas dengan pelayanan yang diberikan nantinya. Hal ini terwujud dengan indeks kepuasan masyarakat tahun 2022 sangat baik mencapai 93,8%. Dalam hal ini Mall Pelayanan Publik Kota Payakumbuh Mendapat penghargaan Terbaik dalam penyelenggaraan pelayanan Publik pada Tahun 2022.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor kunci keberhasilan yang di jelaskan dalam teori, juga sudah diterapkan oleh pimpinan Kota Payakumbuh, sehingga menjadikan MPP Kota Payakumbuh sebagai tempat yang bermanfaat bagi masyarakat.

### **Tingkat Kesiapan**

Yaitu Kesiapan yang diperlihatkan dalam melaksanakan tugas khusus, fungsi dan tujuan tertentu. Sebelumnya dapat dilihat bahwa keberhasilan suatu pemerintahan mengemban tugas dan tanggung jawabnya ditentukan oleh dua faktor, yaitu:

- a) Kemampuan para pemimpin dan pendukungnya mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan peluang yang terbuka bagi pencapaian tujuan. Ini mencakup kualitas dan motivasi dari seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi;
- b) Tingkat efektifitas dan efisiensi yang dapat dicapai dalam membawakan peran-peran yang sudah disepakati. Ini berkenaan dengan cara pengorganisasian, kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan dan jaringan sistem yang terbangun (Purwanto, dkk, 2014).

Dalam melaksanakan Mall Pelayanan Publik Pemerintah Kota Payakumbuh akan dibina langsung oleh Kemempnan RB. Akan tetapi dalam kesiapan Wali Kota Payakumbuh dalam menerapkan Mall Pelayanan Publik diberi apresiasi langsung oleh DPRD dengan kesiapan Mall Pelayanan Publik Kota Payakumbuh yang bisa melayani sekitar 500 orang per hari, walaupun dalam masa pandemi Walikota

Payakumbuh mampu memberikan solusi dengan situasi yang berbeda. Hal ini dibutuhkan kesiapan wali Kota payakumbuh dalam menerapkan kepemimpinannya. Sehingga dalam hal ini pul Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Payakumbuh berhasil meraih kategori Pelayanan Prima atau Predikat A dalam hasil evaluasi dan penghargaan pelayanan publik di ruang lingkup kementerian.

Dari pernyataan tersebut kemudian dikalaborasi dengan teori yang ada, MPP Kota Payakumbuh sudah siap dalam menerapkan MPP Kota Payakumbuh baik itu dari kemampuan pemimpin maupun dari tingkat efektifitas.

### **PENUTUP**

Keberhasilan Mall Pelayanan Publik yang diraih oleh Pemerintah Kota Payakumbuh tidak terlepas dari gaya kepemimpinan Walikota Payakumbuh. Banyak teori yang berbicara mengenai kepemimpinan yang disebutkan bahwa kepemimpinan merupakan kunci keberhasilan dari penyelenggaraan pembangunan daerah. Dalam penelitian ini Gaya kepemimpinan yang diangkat adalah kepemimpinan situasional yang berpola pada keadaan kondisi yang berubah. Dalam hal ini Pemerintah Kota Payakumbuh mampu menerapkan gaya Kepemimpinan Situasional dalam menciptakan penyelenggaraan terbaik melalui Mall Pelayanan Publik.

Dapat dilihat bahwa konsep kepemimpinan situasional yang dijelaskan tersebut sudah diterapkan semuanya oleh pimpinan MPP Kota Payakumbuh baik berupa kadar bimbingan dan arahan, kemudian tingkat dukungan emosional dan tingkat kesiapan, sudah dijalankan dengan baik. Dengan hal tersebut menjadikan MPP Kota Payakumbuh menjadi tempat percontohan bagi MPP lainnya. Tentu dalam hal ini kepemimpinan situasional yang dilihat dalam lingkup organisasi Mall Pelayanan Publik, sehingga belum bisa menggambarkan secara lebih meluas apakah keberhasilan suatu daerah juga bisa dilihat dari penerapan konsep kepemimpinan situasional.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Enceng, Aslichati, L., Wulandari, F. R., Purwanto, A. J. (2014). *Kepemimpinan. Tangerang Selatan: Penerbitan Universitas Terbuka.*

- E.Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan*. (Bandung: Rosdakarya, 2012).
- Gorda, I Gusti Ngurah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE Satya Dharma : Singaraja. 2004.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2003.*Metode Penelitian Sosial*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Harbani Pasalong, *Teori Administrasi Public*, Alfabeta, Bandung 2007.
- H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Robbins, S.P. (1994). *Teori Organisasi : Struktur, Desain & Aplikasi*. Jakarta : Arcan.
- Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*: Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Thoha, M. 2010. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sutopo, H.B. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2003.*Metode Penelitian Sosial*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Sofian Effendi dan Chris Manning.“ Prinsip-Prinsip Analisis Data” Dalam Singarimbun, Masri Dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survey* (Edisi Revisi). Jakarta: LP3ES.
- Suharsini Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian ( Edisi Revisi )*. Rineka Cipta: Jakarta.